

## The Influence of Participative Leadership and Public Relations Management on the Quality of Education at Darul Aitami Private Junior High School

Riska Ida Irawan.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas KH Abdul Chalim

Email: rika.ida@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to examine the influence of participative leadership and public relations management on the quality of education at Darul Aitami Private Junior High School. A total of 40 respondents were purposively selected using a survey method with a quantitative approach. Data were collected through a set of questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistics with the SPSS program. The descriptive results indicated that respondents agreed that participative leadership and public relations management contributed to the improvement of educational quality. Based on the mean scores, the highest value was found in the education quality variable (mean = 4.09), followed by the public relations management variable (mean = 4.01), and the participative leadership variable (mean = 4.00). The inferential analysis showed that participative leadership had a modest influence on education quality, contributing 14%. Meanwhile, public relations management demonstrated a very low level of influence on education quality, contributing only 0.1%. However, when analyzed simultaneously, participative leadership and public relations management together had a modest combined influence on education quality, with a contribution of 15% at Darul Aitami Private Junior High School.

**Keywords:** *Participative leadership, public relations management, education quality, school leadership, private junior high school.*

## PENGARUH KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN MANAJEMEN HUMAS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMP SWASTA DARUL AITAMI

Riska Ida Irawan.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas KH Abdul Chalim

Email: rika.ida@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif dan manajemen hubungan masyarakat (humas) terhadap mutu pendidikan di SMP Swasta Darul Aitami. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sebanyak 40 responden dipilih secara purposive sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap seluruh variabel penelitian. Berdasarkan nilai rata-rata (mean), skor tertinggi terdapat pada variabel mutu pendidikan (mean = 4,09), diikuti variabel manajemen humas (mean = 4,01), dan variabel kepemimpinan partisipatif (mean = 4,00). Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh cukup signifikan terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 14%. Sementara itu, manajemen humas memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap mutu pendidikan, yaitu sebesar 0,1%. Namun, secara simultan kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas berpengaruh cukup terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 15%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan lebih dipengaruhi oleh praktik kepemimpinan partisipatif dibandingkan manajemen humas secara parsial, meskipun keduanya tetap memberikan kontribusi secara bersama-sama.

*Kata kunci: kepemimpinan partisipatif, manajemen humas, mutu pendidikan.*

### PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai institusi pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi semakin kompleks. Pendidikan tidak lagi hanya

berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan kompetensi sosial, serta pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi isu strategis yang harus mendapatkan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat luas (Fattah, 2012).

Mutu pendidikan pada hakikatnya mencerminkan kemampuan suatu lembaga dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kemampuan sosial, dan keterampilan praktis yang memadai. Dalam perspektif pendidikan Islam, mutu pendidikan bahkan memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu mencakup integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia secara utuh (*insan kamil*), yaitu manusia yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mulyasa, 2013). Hal ini sejalan dengan pandangan Akhmad Sudrajat yang menyatakan bahwa pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan vokasional yang dilandasi oleh nilai-nilai personal, sosial, serta akhlak mulia (Sudrajat, 2010).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Permasalahan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya manajemen pendidikan, serta kurang optimalnya kepemimpinan kepala sekolah masih menjadi faktor penghambat dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif

dan sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan optimalisasi manajemen hubungan masyarakat (humas).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditandai oleh kemampuan dalam mengambil keputusan, tetapi juga kemampuan dalam membangun komunikasi, menciptakan budaya organisasi yang positif, serta memberdayakan seluruh warga sekolah (Mulyasa, 2013).

Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan partisipatif menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan partisipatif merupakan model kepemimpinan yang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah, konsultasi, serta kolaborasi antara pemimpin dan anggota organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan organisasi (Burhanuddin, 2005).

Menurut Burhanuddin, kepemimpinan partisipatif identik dengan kepemimpinan demokratis, yaitu kepemimpinan yang melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan serta mendorong partisipasi aktif dalam pelaksanaan program organisasi (Burhanuddin, 2005). Model kepemimpinan ini dianggap efektif dalam meningkatkan

kinerja organisasi, karena mampu memanfaatkan potensi dan kreativitas seluruh anggota organisasi secara optimal.

Selain kepemimpinan, faktor lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah manajemen hubungan masyarakat (humas). Humas dalam lembaga pendidikan berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Melalui manajemen humas yang baik, sekolah dapat membangun citra positif, memperoleh dukungan dari masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan (Suryosubroto, 2004).

Menurut Suryosubroto, hubungan masyarakat merupakan kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, serta kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Suryosubroto, 2004). Dengan demikian, manajemen humas yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen humas yang baik melibatkan beberapa fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program komunikasi. Melalui fungsi-fungsi tersebut, sekolah dapat mengelola informasi secara sistematis dan membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, maka proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan mendapatkan dukungan yang optimal.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua lembaga pendidikan mampu mengelola kepemimpinan dan manajemen humas secara optimal. Hal ini juga terjadi di SMP Swasta Darul Aitami, di mana berdasarkan hasil observasi awal ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan

mutu pendidikan. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya kepedulian guru terhadap kedisiplinan siswa, kurang efektifnya penggunaan waktu pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Selain itu, hubungan antara pihak sekolah dan pengelola dayah juga dinilai belum berjalan secara optimal. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara kedua pihak menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam pengelolaan pendidikan. Padahal, sebagai lembaga pendidikan berbasis integrasi antara sekolah formal dan dayah, sinergi antara kedua pihak sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMP Swasta Darul Aitami masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek kepemimpinan dan manajemen humas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas terhadap mutu pendidikan.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan dan manajemen humas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Swasta Darul Aitami. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga

pendidikan lain dalam mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah kepemimpinan partisipatif berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Swasta Darul Aitami; (2) apakah manajemen humas berpengaruh terhadap mutu pendidikan; dan (3) apakah kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas secara simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas terhadap mutu pendidikan, baik secara parsial maupun simultan. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis integrasi seperti SMP Swasta Darul Aitami.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas terhadap mutu pendidikan di SMP Swasta Darul Aitami. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menguji hipotesis serta mengukur hubungan antarvariabel secara statistik (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan metode *\*ex post facto\**, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi (Kerlinger & Lee, 2000). Penelitian ini dilaksanakan di

SMP Swasta Darul Aitami dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Swasta Darul Aitami. Teknik pengambilan sampel menggunakan \*total sampling\*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil (Arikunto, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kepemimpinan partisipatif ( $X_1$ ) dan manajemen humas ( $X_2$ ), serta variabel terikat yaitu mutu pendidikan ( $Y$ ). Kepemimpinan partisipatif didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi aktif anggota organisasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program (Burhanuddin, 2005). Manajemen humas merupakan proses pengelolaan komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat untuk membangun hubungan yang harmonis dan memperoleh dukungan publik (Suryosubroto, 2004). Sementara itu, mutu pendidikan adalah tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademik, sosial, dan moral (Mulyasa, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) sebagai instrumen utama dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden (Likert, 1932). Selain itu, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi nyata di lapangan, serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data terkait profil sekolah dan kegiatan pendidikan (Sugiyono, 2017). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dengan menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui tingkat keakuratan item (Pearson, 1896), serta uji reliabilitas menggunakan

koefisien Cronbach Alpha guna memastikan konsistensi instrumen (Cronbach, 1951).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas terhadap mutu pendidikan (Ghozali, 2018). Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal, uji multikolinearitas untuk melihat adanya korelasi antarvariabel bebas, dan uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan (Sugiyono, 2017). Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas dalam menjelaskan variasi mutu pendidikan. Dengan demikian, melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kedua variabel independen terhadap mutu pendidikan di SMP Swasta Darul Aitami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei, di mana data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas terhadap mutu pendidikan di SMP Swasta Darul Aitami.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 40 responden dengan menggunakan skala Likert 1-5. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu kepemimpinan partisipatif ( $X_1$ ) dan manajemen humas ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen, yaitu mutu pendidikan ( $Y$ ). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel baik secara parsial maupun simultan.

### **1. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0.38 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan partisipatif dan mutu pendidikan berada pada kategori cukup. Sementara itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.14 menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap mutu pendidikan. Hasil uji  $t$  menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 2.54 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1.68, dengan nilai signifikansi sebesar 0.01 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan partisipatif menciptakan suasana kerja yang demokratis dan kolaboratif, sehingga meningkatkan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Burhanuddin (2005) yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui

keterlibatan anggota. Selain itu, penelitian Suwastati Sagala juga menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah mampu mendorong inovasi program dan meningkatkan kinerja lembaga pendidikan.

## 2. Pengaruh Manajemen Humas terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada variabel manajemen humas, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0.02 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.001 atau 0.1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen humas terhadap mutu pendidikan berada pada kategori sangat rendah. Hasil uji  $t$  menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -0.15 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1.68, dengan nilai signifikansi sebesar 0.87 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti manajemen humas tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dalam penelitian ini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa fungsi manajemen humas di SMP Swasta Darul Aitami belum berjalan secara optimal, sehingga belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Meskipun secara teoritis humas memiliki peran penting dalam membangun komunikasi dan dukungan masyarakat (Suryosubroto, 2004), namun dalam praktiknya seringkali fungsi humas belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa humas sering dianggap hanya sebagai pelengkap organisasi, padahal memiliki peran strategis dalam membangun citra dan dukungan publik (Assegaf, 2014). Penelitian Tutut Sholihah juga menegaskan bahwa keberhasilan manajemen humas sangat ditentukan oleh perencanaan dan implementasi strategi yang sistematis.

### 3. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Manajemen Humas terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.38 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.15 atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 15% terhadap mutu pendidikan, yang berada pada kategori cukup. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , serta nilai t hitung sebesar 3.17 lebih besar dari t tabel sebesar 1.68. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas terhadap mutu pendidikan.

Namun demikian, secara parsial hanya variabel kepemimpinan partisipatif yang berpengaruh signifikan, sedangkan manajemen humas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Swasta Darul Aitami.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi memerlukan sinergi antara faktor internal dan eksternal. Kepemimpinan partisipatif berperan dalam mengoptimalkan potensi internal sekolah, sedangkan manajemen humas seharusnya berperan dalam memperkuat dukungan eksternal. Namun, jika salah satu faktor tidak berjalan optimal, maka kontribusi terhadap mutu pendidikan menjadi kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Moh. Saifulloh et al. yang menyatakan bahwa

peningkatan mutu pendidikan memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian Aditya Wahyu Permana Karwanto menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, sementara manajemen humas perlu dioptimalkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Swasta Darul Aitami. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara itu, manajemen humas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan, yang mengindikasikan bahwa fungsi humas belum berjalan secara optimal. Namun, secara simultan kepemimpinan partisipatif dan manajemen humas terbukti berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, meskipun kontribusinya masih dalam kategori cukup. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan seluruh

warga sekolah dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Selain itu, perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan manajemen humas melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan komunikasi yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan agar mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi mutu pendidikan serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, D. H. (2014). *Public relations dalam praktik*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Burhanuddin. (2005). *Manajemen pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pearson, K. (1896). Mathematical contributions to the theory of evolution. *Philosophical Transactions of the Royal Society*, 187, 253–318.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sagala, S. (2010). *Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di lembaga pendidikan*. Medan: Penerbit Tesis (tidak dipublikasikan).
- Sholihah, T. (2019). Strategi manajemen humas dalam menciptakan *school branding* pada sekolah Islam terpadu. Tesis tidak dipublikasikan.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 45-56.
- Karwanto, A. W. P. (2018). Gaya kepemimpinan partisipatif dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 12-20.
- Haryanto, R., & Rozza, S. (2017). Pengembangan strategi pemasaran dan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan peminat layanan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(2), 88-102.